

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

Penelitian tentang pengaruh komisaris independen, konsentrasi kepemilikan, komite audit, profitabilitas terhadap pengungkapan modal intelektual terdapat beberapa teori yang mendasari yaitu teori keagenan dan teori sinyal.

1. Teori Keagenan

Teori keagenan menjelaskan hubungan kontrak manajer yang disebut agen dan pemilik perusahaan dianggap sebagai prinsipal (Scott, 2014). Teori keagenan adalah cabang dari teori permainan yang mempelajari desain kontrak untuk memotivasi agen rasional untuk bertindak atas nama prinsipal ketika kepentingan agen bertentangan dengan prinsipal mereka.

Suhardjanto (2010) teori keagenan mengandung pengungkapan sebagai mekanisme yang dapat mengurangi biaya yang dihasilkan dari konflik antara manajer dengan pemegang saham dan dari konflik antara perusahaan dan kreditornya. Hal ini berarti pengungkapan merupakan mekanisme yang digunakan untuk mengontrol kinerja manajer dan mendorong manajer untuk mengungkapkan informasi sukarela seperti pengungkapan modal intelektual.

Prasetyo (2009) teori keagenan mengasumsikan bahwa manajer akan bertindak secara oportunistik dengan mengambil keuntungan pribadi sebelum memenuhi kepentingan pemegang saham. Teori keagenan ini timbul karena adanya perkembangan ilmu manajemen modern yang menggeser teori klasik, yaitu adanya peraturan yang memisahkan pemilik perusahaan (prinsipal) dengan para pengelola perusahaan (agen). Ketika perusahaan berkembang menjadi besar, apalagi pemegang saham semakin tersebar, semakin banyak *agency cost* yang terjadi dan pemilik semakin tidak dapat melakukan kontrol yang efektif terhadap manajer yang mengelola perusahaan.

Schroeder (2013) asumsi dari teori keagenan adalah masing-masing individu berusaha untuk memaksimalkan kepentingan mereka sendiri. Hal ini dapat menyebabkan konflik kepentingan antara manajer dan *shareholders*, dimana kepentingan manajer tidak sejalan dengan kepentingan para pemegang saham.

Teori keagenan asal mulanya dari literatur ekonomi informasi yang informasinya ditempatkan di dalam lingkungan pembuatan keputusan eksplisit, yang semakin besar informasi akan menimbulkan semakin baik keputusan (Omran, 2014). Akan tetapi, teori keagenan memperluas informasi tradisional yang didalamnya mengakui bahwa beberapa kekuatan yang bermain dalam organisasi mempengaruhi bagaimana informasi beroperasi. Misalnya, pemahaman asimetri informasi adalah masalah yang berdampak kepada isu-isu alokasi sumber daya. Ada

asimetri informasi ketika beberapa pihak (manajer) memiliki informasi lebih besar dibandingkan dengan yang lain (misalnya investor).

2. Teori sinyal (Signaling Theory)

Teori sinyal pada dasarnya *concern* dengan penurunan asimetri informasi diantara dua pihak (Spence, 2002). Teori sinyal berkaitan dengan bagaimana mengatasi masalah yang timbul dari asimetri informasi dalam setting sosial. Hal ini menunjukkan bahwa asimetri informasi dapat dikurangi jika pihak yang memiliki informasi dapat mengirim sinyal kepada pihak terkait. Sebuah sinyal dapat menjadi suatu tindakan yang dapat diamati, atau struktur yang diamati, yang digunakan untuk menunjukkan karakteristik tersembunyi (atau kualitas) dari *signaler* tersebut. Pengiriman sinyal biasanya didasarkan pada asumsi bahwa itu harus menguntungkan bagi *signaler* (misalnya menunjukkan kualitas yang lebih tinggi dari produk dibandingkan dengan pesaingnya) (An et al, 2011).

Teori sinyal mengatakan bahwa perusahaan berkualitas tinggi akan cenderung memberikan sinyal keunggulan mereka kepada pasar. Pada satu sisi, sinyal akan membuat investor dan pemangku kepentingan yang lain menaikkan nilai perusahaan, dan kemudian membuat keputusan yang lebih menguntungkan bagi perusahaan (Whiting, 2008). Sebaliknya, perusahaan-perusahaan dengan kapasitas tidak terlalu bagus akan cenderung untuk mengungkapkan informasi yang sifatnya memang wajib.

Suatu Pengungkapan laporan tahunan perusahaan merupakan informasi yang penting dan dapat mempengaruhi investor dalam proses pengambilan keputusan. Octama (2011) pengungkapan sukarela mengenai modal intelektual memungkinkan investor dan *stakeholder* lainnya untuk lebih baik dalam menilai kemampuan perusahaan dimasa depan, melakukan penilaian yang tepat terhadap perusahaan, dan mengurangi persepsi risiko perusahaan. Oliviera (2008) seorang manajer memiliki motivasi untuk mengungkapkan informasi privat secara sukarela karena perusahaan berharap informasi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai sinyal positif mengenai kinerja perusahaan.

B. Kajian Teori

1. Pengungkapan Modal Intelektual

Abeysekera (2006) pengungkapan modal intelektual adalah sebuah laporan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan informasi perusahaan secara luas bagi pengguna laporan, yang tidak ikut serta dalam proses penyusunan laporan tersebut sehingga para pengguna dapat memperoleh informasi yang mereka inginkan.

Definisi Pengungkapan modal intelektual sendiri telah diperdebatkan dengan seru diantara para ahli dalam berbagai literatur. Laporan keuangan digunakan untuk tujuan umum (*General Purpose Financial Reporting*) sebagai dasar, sehingga dapat dikatakan dapat dikatakan bahwa pengungkapan modal intelektual dipandang sebagai suatu laporan yang

dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi pengguna (Boedi, 2008). Modal intelektual sekarang ini dianggap sebagai faktor kesuksesan bagi suatu organisasi dan karenanya akan semakin menjadi perhatian dalam kajian strategi organisasi dan strategi pembangunan.

Purnomosidhi (2006) atribut-atribut modal intelektual diambil berdasarkan rerangka modal intelektual. Pengungkapan modal intelektual yaitu dengan menggunakan metode *content analysis* yakni dengan membaca dan memberi kode informasi yang terkandung di dalamnya menurut rerangka modal intelektual yang dipilih. Kode yang diberikan menggunakan model dikotomi dengan mempertimbangkan bobot masing-masing yaitu dengan memberikan skor 1 jika atribut modal intelektual diungkapkan, dan skor 0 jika atribut modal intelektual tidak diungkapkan.

2. Komisaris Independen

Komisaris independen merupakan orang-orang diluar perusahaan yang dipilih untuk mengawasi kinerja perusahaan, dengan tujuan agar dapat bekerja secara independen dan bertindak semata-mata untuk kepentingan perusahaan. Komisaris independen dapat memberikan penilaian yang lebih objektif terhadap kinerja dari manajer dan penilaian terhadap masalah-masalah diperusahaan karena komisaris independen berasal dari luar pihak yang afiliasi.

Komisaris independen sebagai pihak yang netral mengawasi para pemegang saham yang sehubungan dengan aktivitas perusahaan dan mengendalikan perilaku para manajer perusahaan (Istanti, 2009). Sebagai

pihak yang independen dan netral dalam perusahaan, diharapkan mampu menjembatani adanya asimetri informasi yang terjadi antara pihak pemilik dengan pihak manajer dengan mendorong anggota dewan komisaris lain untuk melakukan tugas pengawasan yang lebih baik. Hal tersebut dilakukan agar dapat melindungi seluruh pemangku kepentingan dari tindakan agen dari tindakan yang menyimpang. Jika pengawasan telah dilakukan dengan efektif, maka pengelolaan perusahaan akan dilakukan dengan baik pula dan manajemen akan mengungkapkan semua informasi yang ada, termasuk informasi pengungkapan tentang modal intelektual.

3. Konsentrasi Kepemilikan

Konsentrasi Kepemilikan adalah sejumlah saham perusahaan yang tersebar dan dimiliki oleh beberapa saham. (Li et al, 2008) pemegang saham yang kuat akan memiliki akses yang informasi yang signifikan sehingga dapat mengurangi masalah keagenan. Adanya pengawasan dan tekanan dari pemegang saham mayoritas maka akan mendorong agen untuk meningkatkan pengungkapan modal intelektual. Darmawati (2006) semakin terkonsentrasinya kepemilikan perusahaan, maka pemegang saham mayoritas akan semakin menguasai dan semakin berpengaruh terhadap pengambilan keputusan pengungkapan modal intelektual.

4. Komite Audit

Komite Audit bertugas melakukan pengawasan terhadap pelaporan dan pengungkapan informasi keuangan. Permatasari (2010) dalam menjalankan tugasnya, komite audit paling sedikit mengadakan rapat empat

kali dalam setahun untuk meningkatkan kinerjanya agar sesuai dengan tugas dan fungsinya.

5. Profitabilitas

Weygant (2013) profitabilitas adalah rasio yang mengukur pendapatan atau keberhasilan operasi dari sebuah perusahaan untuk jangka waktu tertentu. Fahmi (2014) profitabilitas adalah rasio yang mengukur efektifitas manajemen keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik profitabilitas maka semakin menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

C. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu tentang Pengaruh Komisaris independen, konsentrasi kepemilikan, komite audit, profitabilitas terhadap pengungkapan modal intelektual telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Penelitian Wahyuni (2016) meneliti tentang pengaruh mekanisme *corporate governance* pada pengungkapan modal intelektual. Hasil dari penelitian yang dilakukan adalah bahwa komisaris independen dan komite audit berpengaruh positif pada pengungkapan modal intelektual, sedangkan konsentrasi kepemilikan tidak berpengaruh positif pada pengungkapan modal intelektual.

Penelitian Oktivianti (2014) meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan modal intelektual. Hasil dari penelitian yang dilakukan adalah ukuran perusahaan, profitabilitas berpengaruh positif, umur perusahaan berpengaruh negatif, sedangkan *leverage*, komisaris independen, konsentrasi kepemilikan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual.

Penelitian Ashari (2016) meneliti tentang pengaruh umur perusahaan, ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, komisaris independen terhadap pengungkapan modal intelektual. Hasil dari penelitian yang dilakukan adalah variabel profitabilitas dan komisaris independen berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual, sedangkan variabel umur perusahaan, ukuran perusahaan, *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual.

Penelitian Nugroho (2012) meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *intellectual capital disclosure (ICD)*. Hasil dari penelitian yang dilakukan adalah bahwa tidak ada pengaruh variabel ukuran perusahaan, umur perusahaan, komisaris independen, *leverage*, dan konsentrasi kepemilikan terhadap pengungkapan modal intelektual.

Penelitian Joson (2015) meneliti tentang pengaruh *firm size*, *profitability*, *firm age*, *firm growth*, *leverage*, dan *independent commissioner* terhadap *Intellectual Capital Disclosure*. Hasil dari penelitian yang dilakukan adalah *firm size*, *firm age*, dan *independent commissioner* berpengaruh

terhadap *intellectual capital disclosure*, *profitability*, *firm growth*, dan *leverage* berpengaruh terhadap *intellectual capital disclosure*.

Penelitian Reskino (2014) meneliti tentang pengaruh komisaris independen, struktur kepemilikan saham terhadap pengungkapan *intellectual capital* dengan profitabilitas sebagai variabel moderating. komisaris independen, struktur kepemilikan saham, profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual.



Tabel 2.1
Penelitian terdahulu

No	Peneliti Terdahulu	Judul	Hasil Penelitian
1.	Wahyuni (2016)	Pengaruh Mekanisme <i>Corporate Governance</i> pada Pengungkapan modal intelektual	Bahwa komisaris independen dan komite audit berpengaruh positif pada pengungkapan modal intelektual. konsentrasi kepemilikan tidak berpengaruh positif pada pengungkapan modal intelektual
2.	Oktivianti (2014)	Faktor-faktor yang mempengaruhi Pengungkapan Modal Intelektual	Ukuran perusahaan, profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap pengungkapan modal intelektual. <i>leverage</i> , komisaris independen, konsentrasi kepemilikan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual.
3.	Ashari (2016)	Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual	Variabel Profitabilitas dan Komisaris Independen berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual. Variabel umur perusahaan, ukuran perusahaan, <i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual.
4.	Nugroho (2012)	Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Intellectual Capital Disclosure (ICD)</i>	Bahwa tidak ada pengaruh variabel ukuran perusahaan, umur perusahaan, komisaris independen, <i>leverage</i> , dan konsentrasi kepemilikan terhadap pengungkapan modal intelektual.
5.	Joson (2015)	Pengaruh <i>Firm Size, Profitabilitas, Firm Age, Firm Growth, Leverage, dan Independent Commissioner</i> Terhadap <i>Intellectual Capital Disclosure</i>	<i>Firm Size, Firm Age, dan Independent Commissioner</i> berpengaruh terhadap <i>Intellectual Capital Disclosure Profitability, Firm Growth, dan Leverage</i> berpengaruh terhadap <i>Intellectual Capital Disclosure</i>
6.	Reskino (2014)	Pengaruh Komisaris Independen, Struktur kepemilikan saham terhadap pengungkapan <i>Intellectual Capital</i> dengan Profitabilitas sebagai variabel Moderating	Komisaris Independen, Struktur kepemilikan saham, Profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual

D. Kerangka Pemikiran

1. Pengungkapan Modal Intelektual

Farneti et al (2004) pelaporan dan pengungkapan modal intelektual masih sebagian perusahaan yang mengungkap (belum menyeluruh). Hal itu dikarenakan modal intelektual lebih banyak memiliki kandungan aktiva tidak berwujud.

Taliyang et al. (2011) menyimpulkan bahwa frekuensi pertemuan audit berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual dan komposisi dewan komisaris, peran dualitas, dan ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual.

2. Komisaris Independen

Komisaris independen merupakan variabel yang menarik untuk dipertimbangkan dalam pengungkapan modal intelektual yang secara tidak langsung memudahkan peran komisaris independen.

The board of director adalah suatu mekanisme pengendalian internal yang diharapkan untuk mengambil keputusan keputusan atas nama pemegang saham dan untuk memastikan bahwa perilaku manajemen adalah konsisten dengan kepentingan pemilik (Li et al, 2008).

Hannifa (2005) semakin banyak jumlah komisaris independen dalam dewan, maka semakin besar memiliki pengaruhnya yang tinggi dalam hal pengungkapan informasi.

Komisaris independen sebagai pihak yang netral mengawasi para pemegang saham yang sehubungan dengan aktivitas perusahaan dan mengendalikan perilaku para manajer perusahaan (Istanti, 2009).

3. Konsentrasi Kepemilikan

Teori keagenan telah menjadi landasan pemikiran dalam menjelaskan konsentrasi kepemilikan. Semakin terkonsentrasinya kepemilikan perusahaan, maka pemegang saham mayoritas akan semakin menguasai perusahaan dan semakin berpengaruh dalam mengambil keputusan.

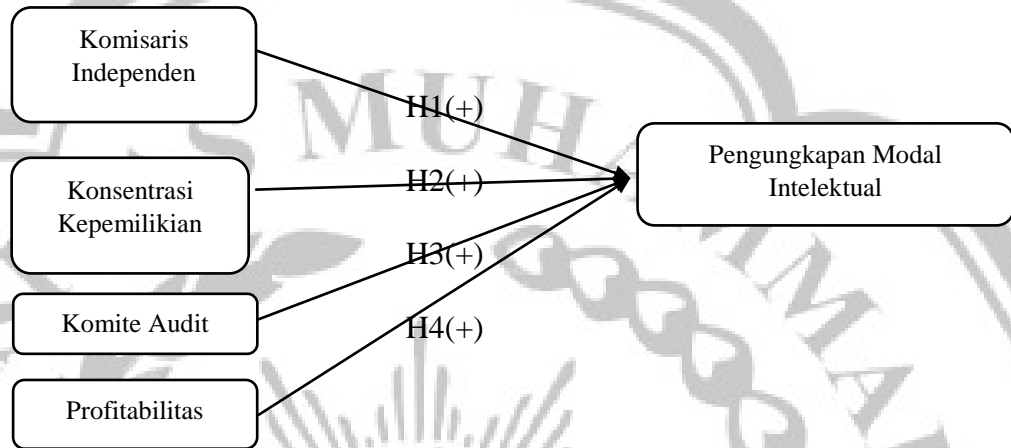
4. Komite Audit

Komite Audit bertugas melakukan pengawasan terhadap pelaporan dan pengungkapan informasi keuangan. Menurut Li et al (2008), disarankan sebaiknya komite audit melakukan setidaknya tiga atau empat kali pertemuan selama setahun dan pertemuan khusus saat dibutuhkan. Variabel ini diukur dengan cara menghitung jumlah rapat komite audit yang diadakan pada periode laporan tahunan.

5. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan suatu indikator yang dilakukan manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan. Haniffa (2005) semakin tinggi tingkat profitabilitas akan semakin lebih banyak mengungkapkan informasi sukarela ke publik. Karena semakin banyak dukungan finansial perusahaan akan semakin banyak pengungkapan modal intelektual.

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



E. Hipotesis

1. Pengungkapan Modal Intelektual

Pengungkapan Modal intelektual dalam suatu laporan keuangan sebagai suatu cara untuk mengungkapkan bahwa laporan tersebut menggambarkan aktivitas perusahaan yang dapat dipercaya, terpadu serta benar dan adil (Mouritsen et al, 2001).

Pengungkapan modal intelektual merupakan pemberian informasi mengenai modal intelektual yang dimiliki suatu perusahaan yang terdiri dari beberapa bagian, yaitu karyawan, pelanggan, teknologi informasi, proses, penelitian dan pengembangan, dan pernyataan strategi. Tujuan pengungkapan modal intelektual adalah untuk meningkatkan efektivitas internal dari operasi perusahaan (Bukh et al, 2005).

Al-Janadi et al. (2013) menyimpulkan bahwa mekanisme pemerintahan, direktur terutama non-eksekutif ukuran dewan komisaris, CEO dualitas, kualitas audit, dan kepemilikan pemerintah berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela. Barako, et al (2006) membuktikan bahwa dewan komisaris dan komite audit memberikan pengaruh negatif terhadap tingkat pengungkapan sukarela.

White, et al (2007) membuktikan bahwa independensi dewan berpengaruh positif terhadap pengungkapan sukarela modal intelektual, namun konsentrasi kepemilikan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual. Istanti (2010) membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual, namun konsentrasi kepemilikan, *leverage*, komisaris independen, dan umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual.

Penelitian Yuniasih dkk (2011) membuktikan bahwa diversitas gender, diversitas kebangsaan dewan komisaris, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual, sedangkan diversitas pendidikan dan keberadaan komisaris tidak mampu menjelaskan luas pengungkapan modal intelektual secara memadai. Nugroho (2012) menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh variabel ukuran perusahaan, umur perusahaan, komisaris independen, *leverage*, dan konsentrasi kepemilikan terhadap pengungkapan modal intelektual.

2. Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan Modal

Intelektual

Komisaris independen merupakan variabel yang menarik untuk dipertimbangkan dalam pengungkapan modal intelektual yang secara tidak langsung mengfleksibelkan peran komisaris independen.

Hannifa (2005) semakin banyak jumlah komisaris independen dalam dewan, maka semakin besar memiliki pengaruhnya yang tinggi dalam hal pengungkapan informasi.

Penelitian White (2007) membuktikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara komisaris independen dengan pengungkapan modal intelektual.

Penelitian Li et al. (2008) membuktikan bahwa terdapat hubungan positif antara komisaris independen terhadap pengungkapan modal intelektual. Berdasarkan penelitian diatas maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H₁ : Komisaris independen berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual

3. Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Modal

Intelektual

Perusahaan dengan kepemilikan yang dimiliki secara terbatas diharapkan lebih sedikit memiliki asimetri informasi antara manajemen

pemegang saham mayoritas yang pada umumnya memiliki akses terhadap informasi yang mereka butuhkan dan dapat menyediakan suatu sistem tata kelola aktif yang sulit bagi investor yang lebih kecil, lebih pasif dan kurang diberi informasi (Li et al, 2008).

Penelitian Li, et al (2008) membuktikan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara konsentrasi kepemilikan dengan pengungkapan modal intelektual. Artinah (2013), White, et al (2007) juga telah membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara struktur kepemilikan saham terhadap pengungkapan laporan tahunan perusahaan di Australia. Berdasarkan penelitian di atas maka Hipotesis kedua dirumuskan sebagai berikut:

H₂ : Konsentrasi Kepemilikan berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual

4. Pengaruh Komite Audit Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual

Komite Audit bertugas melakukan pengawasan terhadap pelaporan dan pengungkapan informasi keuangan. Menurut Li et al (2008) mengidentifikasi peran komite audit seperti memastikan bahwa kepentingan dari pemegang saham dilindungi dengan baik dalam hubungannya dengan pelaporan keuangan dan pengendalian internal. Ukuran komite audit yang lebih besar dalam suatu perusahaan, diharapkan memiliki pengaruh lebih besar pula dalam mengatur praktik pengungkapan modal intelektual.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis ketiga dirumuskan sebagai berikut:

H₃ : Komite audit berpengaruh positif pada pengungkapan modal intelektual.

5. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual

Menurut Sartono (2008), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba atau keuntungan dalam satu periode tertentu dengan menggunakan seluruh modal yang dimiliki.

Menurut Ulum (2012) profitabilitas memiliki pengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan menyajikan informasi yang lebih banyak. Hal ini dilakukan untuk memberikan sinyal baik kepada investor akan kemampuan perusahaan dimasa yang akan datang. Dalam penelitian Ullmann (1985), Shingvi (1997), profitabilitas memiliki pengaruh yang positif terhadap pengungkapan perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis ketiga dirumuskan sebagai berikut:

H₄ : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual.